

FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERKARIR DIBIDANG PERPAJAKAN

¹Khotim Noer Cahyani, ²Adhar Putra Setiawan

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹ceencahyani@gmail.com, ²adharputra.s@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

This study examines the variables of perception, financial rewards and professional recognition of students' interest in a career in the field of taxation on fourth, sixth and eighth semester students of the accounting study program, Faculty of Economics and Business, Airlangga University, Surabaya. This study uses a quantitative approach. Data collection was carried out online by distributing questionnaires to 260 respondents. This study used a purposive sampling technique. The tools for analyzing use SPSS version 25 with the following stages: validity test, reliability test, descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of the study show that, (1) Perception has a positive and significant effect on student interest in a career in taxation. (2) Financial rewards have a positive and significant effect on students' interest in a career in the field of taxation. (3) Professional recognition has a positive and significant effect on student interest in a career in taxation. (4) Perception, Financial Award and Professional Recognition simultaneously influence students' interest in a career in the field of taxation.

Keywords: Perception, Financial Rewards, Professional Recognition, Career Interest

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang variabel persepsi, penghargaan finansial dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa semester empat, enam dan delapan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan menyebarkan kuisioner sejumlah 260 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat untuk menganalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan beberapa tahapan yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. (2) Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. (3) Pengakuan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. (4) Persepsi, Penghargaan Finansial dan Pengakuan Profesional secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Kata Kunci: Persepsi, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Minat Berkarir

Submitted: 10 Juni 2024

Revised: 14 juni 2024

Accepted: 20 Juni 2024

Email korespondensi : ceencahyani@gmail.com

PENDAHULUAN

Motivasi utama mahasiswa dalam melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi adalah untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas. Kesempatan pendidikan yang semakin mudah didapatkan di negara - negara yang sedang berkembang seperti Indonesia telah mempengaruhi pasar tenaga kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap permintaan tenaga kerja sesuai bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja membawa perubahan dan pembaharuan dalam kesempatan Pendidikan (Ratnaningsih, 2022).

Pada tahun 2020, jumlah pegawai pajak mencapai 45.910 orang. Selanjutnya pada tahun 2021 turun menjadi 45.652 orang dan pada tahun 2022 tersisa 45.315 orang (Anjani et al., 2023). Berbeda dengan pertumbuhan jumlah konsultan pajak masih belum sebanding dengan pertumbuhan jumlah wajib pajak. Namun, dengan semakin kompleksnya bisnis dan variasi transaksi ekonomi, permintaan terhadap konsultan pajak semakin meningkat. Sebagai pendamping bagi wajib pajak, konsultan pajak memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap pajak. Mereka juga merupakan mitra bagi otoritas pajak dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan kewajiban pajak (DDTC, 2020). Hal ini dapat jumlah perbandingan konsultan pajak dari berbagai negara pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Konsultan Pajak di Berbagai Negara

No.	Negara	Jumlah Konsultan Pajak	Jumlah Penduduk (juta)	Rasio Penduduk/ Konsultan Pajak
1	Austria	9.987	8,1	815
2	Belgia	8.903	10,4	1.167
3	Republik Ceko	4.113	10,5	2.550
4	Jerman	72.245	82,5	1.142
5	Belanda	11.000	16,3	1.478
6	Irlandia	5.500	4	732
7	Italia	100.000	57,9	578
8	Latvia	115	2,3	20.165

No.	Negara	Jumlah Konsultan Pajak	Jumlah Penduduk (juta)	Rasio Penduduk/ Konsultan Pajak
9	Polandia	9.400	38,2	4.062
10	Rusia	9.000	141,9	15.766
11	Slovakia	780	5,4	6.897
12	Spanyol	35.000	42,3	1.209
13	Inggris	14.000	59,7	4.263
14	Jepang	70.000	127,6	1.823
15	Indonesia*	6.685	273	40.838

Catatan: merupakan data di tahun 2009, kecuali untuk Indonesia di tahun 2023

Sumber: (DDTC, 2020) dan (IKPI, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah konsultan pajak terbanyak berasal dari negara Italia, dimana jumlah konsultan pajak sebanyak 100.000 pada tahun 2009, dengan jumlah penduduk 57,9 juta. Dimana diperoleh rasio jumlah penduduk dibandingkan dengan konsultan pajak (1 banding 578). Artinya 1 konsultan pajak dapat membantu setidaknya 578 wajib pajak yang mengalami kesulitan. Di negara bagian Asia terdapat negara Jepang dengan jumlah konsultan pajak sebanyak 70.000 pada tahun 2009, dengan jumlah penduduk 127,6 juta. Hal ini masih berbeda jauh dengan Indonesia, dimana Jepang memiliki rasio jumlah penduduk dibandingkan dengan konsultan pajak (1 banding 1.823). Laporan jumlah wajib pajak dari berbagai negara ini pada tahun 2009 lalu, di mana data untuk Indonesia adalah tahun 2023. Di Indonesia sendiri jumlah konsultan pajak sendiri hanya berjumlah 6.685 pada tahun 2023, dengan jumlah penduduk 273 juta. Artinya 1 konsultan pajak terbebani dengan 40.838 atau dapat dituliskan dengan rasio (1 banding 40.838).

Pertumbuhan jumlah konsultan pajak tampaknya tidak sejalan dengan pertumbuhan jumlah wajib pajak. Kompleksitas bisnis yang semakin meningkat dan variasi transaksi ekonomi yang semakin beragam, meningkatkan kebutuhan akan konsultan pajak dan permintaannya. Sebagai pendamping wajib pajak, peran konsultan pajak sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap pajak. Mereka juga merupakan mitra bagi otoritas pajak dalam mendorong kesadaran pajak masyarakat. Pada tanggal 9 Maret 2023, Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) mencatat adanya 6.685

anggota Konsultan Pajak yang telah tersertifikasi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5.301 orang telah memiliki izin praktek sebagai Konsultan Pajak, sementara 1.384 orang sedang dalam proses pengajuan Izin Praktek. Hal ini menegaskan bahwa semua Konsultan Pajak yang terdaftar di IKPI adalah profesional yang telah tersertifikasi dan terdaftar di Kementerian Keuangan (IKPI, 2023).

Peluang bagi lulusan sarjana untuk bekerja di bidang perpajakan masih sangat luas. Hal ini disebabkan oleh jumlah ahli pajak di Indonesia yang bekerja sebagai praktisi, akademisi, konsultan, pengamat, dan peneliti masih tergolong sedikit. Dibutuhkan penambahan jumlah pakar perpajakan dalam berbagai bidang tersebut untuk memenuhi permintaan yang ada. Dalam hal permintaan, terdapat sekitar 45,4 juta wajib pajak orang pribadi terdaftar, yang merupakan 32,4% dari total angkatan kerja. Sedangkan jumlah wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) hanya sekitar 900.000. Dengan demikian, terdapat peluang besar bagi lulusan sarjana yang ingin bekerja di bidang perpajakan (DDTC et al., 2022).

Persepsi karir dibidang perpajakan yaitu proses yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna tentang karir dibidang perpajakan (Anggraeni et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aji et al., 2022) mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi mahasiswa berkarir dibidang perpajakan menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lusmiati & Awaliyah, 2022) yaitu meneliti variabel persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan perpajakan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa persepsi dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Sedangkan minat dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Penghargaan finansial sampai saat ini masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seorang pekerja tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya saja akan tetapi ada alasan yang kuat dan mendasar sampai sekarang mengapa seorang pekerja melakukan pekerjaan hanya untuk alasan faktor ekonomi (Yulianti et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap

minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Pengakuan profesional dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan penghargaan finansial akan tetapi ada keinginan untuk pengakuan prestasi serta mengembangkan diri (Yulianti et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi et al., 2021) menunjukkan bahwa motivasi, penghargaan finansial dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Sedangkan persepsi, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya adalah penelitian ini memodifikasi variabel penelitian dari peneliti sebelumnya dengan pemilihan variabel penelitian yang terkait dengan objek mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

Mahasiswa jurusan akuntansi yang berada pada tingkat terakhir maupun yang telah lulus atau sedang mengambil mata kuliah perpajakan tentunya sudah memutuskan profesi mana yang akan diambil, salah satu pilihan untuk berkrir dibidang perpajakan. Namun banyak orang merasa bahwa dibidang perpajakan itu sulit. Persepsi ini muncul mengingat dalam gagasan penilaian pajak ada banyak standar yang terus berubah setiap tahun. Selain itu, ada juga banyak perhitungan untuk menentukan besaran kewajiban bagi setiap wajib pajak. Terlebih jika mahasiswa memiliki sedikit pengetahuan, atau hanya mengandalkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan saja, sehingga menimbulkan persepsi demikian. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi serta keinginan yang mampu mendorong mahasiswa untuk berkarir pada sektor perpajakan ((Suryadi and Yusnelly, 2021). Dibutuhkan profesi dibidang perpajakan agar mekanisme perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Kurangnya minat untuk berkarir dibidang perpajakan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan (Hendrawati, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Theoy of Planned Behavior (TPB)

Teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada tahun 1985. Sebagai kelanjutan dari *Theory of Reasoned Action*, *Theory of Planned Behavior* melengkapi keterbatasan dalam model asli dengan perilaku dimana orang memiliki control kemauan yang tidak lengkap. *Theory of reasoned action* mengatakan ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap individu terhadap perilaku dan norma subjektif. Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Namun Ajzen berpendapat bahwa *theory reasoned action* belum dapat menjelaskan tingkah laku yang tidak sepenuhnya berada dibawah control seseorang. Karena itu dalam *theory of planned behavior*, Ajzen menambahkan satu faktor yang menentukan intensi, yaitu *perceived behavior control* (Darwis & Sugiyanto, 2022:47).

Perceived behavior control merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu. Faktor ini menurut Ajzen mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya memunculkan tingkah laku tertentu dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan juga hambatan yang diantisipasi. Ketiga faktor ini yaitu sikap, norma subjektif dan *perceived behavior control* dapat memprediksi intansi individu dalam melakukan perilaku tertentu. Niat (*intention*) dalam psikologi dimaksudkan Ajzen untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor - faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku yang mengindikasikan seberapa keras orang mau mencoba, seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk dilakukan, untuk melakukan perilaku (Darwis & Sugiyanto, 2022:47-50).

Theory Hirarki Maslow

Menurut Maslow ada lima hierarki kebutuhan dasar manusia (*five hierarchy of needs*), yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan. kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri (Asmadi, 2021;2).

Minat

Minat adalah perhatian dan empati (kecenderungan) dalam pikiran. Perangkat mental mencakup campuran emosi, harapan, keyakinan, prasangka, ketakutan dan kecenderungan lain yang memandu individu untuk membuat keputusan tertentu (Evinita & Kambey, 2022:11).

Persepsi

Persepsi menurut (Robbins & Judge, 2015:203) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Menurut Manahan, Persepsi adalah gambaran seseorang tentang suatu obyek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi.

Penghargaan Finansial

Menurut (Paramansyah & Husna, 2021:169), Penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada karyawan.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan penghargaan yang berwujud non-finansial yang berkaitan dengan pengakuan prestasi seorang karyawan. Imbalan non-uang seperti pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja semakin memainkan peran penting dalam kompensasi karena hal-hal ini efektif biaya dan meningkatkan kinerja (Hasan et al., 2023:98).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis dan diolah menggunakan metode statistika. Data yang diperoleh berupa data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden kemudian hasilnya akan diolah. Teknik yang digunakan dalam pengambilan pengambilan data yaitu dengan media angket kuisisioner. Kuesioner akan dibagikan secara online melalui *google formulir*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester empat sampai dengan semester delapan Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya dengan jumlah 800 responden. Jumlah sampel menggunakan perhitungan Tabel Krejcie didasarkan atas kesalahan 5% maka sampel yang akan digunakan adalah sebesar 254 responden.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data akan menggunakan metode statistic. Pengujian ini menggunakan program statistic SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis deskriptif, yaitu statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu harus memenuhi kriteria pada uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Pengujian data yang terakhir adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh persepsi, penghargaan finansial dan pengakuan profesional terhadap minat berkarir di bidang perpajakan yang terdiri dari uji t, uji f dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	3,00	15,00	2717,00	11,6609	1,63503
Penghargaan Finansial	5,00	20,00	3621,00	15,5408	2,10486
Pengakuan Profesional	11,00	25,00	4517,00	19,3863	2,16878
Minat Mahasiswa Berkarir dibidang Perpajakan	5,00	20,00	3769,00	16,1760	2,43164

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel Descriptive Statistic Output SPSS diatas, diketahui bahwa :

- 1) Pada variabel persepsi diperoleh data nilai minimum 3, nilai maksimum 15, jumlah (*sum*) 2717, rata-rata (*mean*) 11,66 dan standar deviasi 1,63.
- 2) Pada variabel penghargaan finansial diperoleh data nilai minimum 5, nilai maksimum 20, jumlah (*sum*) 3621, rata-rata (*mean*) 15,54 dan standar deviasi 2,10.
- 3) Pada variabel pengakuan profesional diperoleh data nilai minimum 11, nilai maksimum 25, jumlah (*sum*) 4517, rata-rata (*mean*) 19,39 dan standar deviasi 2,17.
- 4) Pada variabel minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan diperoleh data nilai minimum 5, nilai maksimum 20, jumlah (*sum*) 3769, rata-rata (*mean*) 16,18 dan standar deviasi 2,43.

berkarir dibidang perpajakan diperoleh data nilai minimum 5, nilai maksimum 20, jumlah (*sum*) 3769, rata-rata (*mean*) 16,18 dan standar deviasi 2,43.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76060225
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,121
	Negative	-,156
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS diperoleh nilai Sig. Dengan uji Kolmogrov Smirnov diperoleh Sig (0,090) yang berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat diartikan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

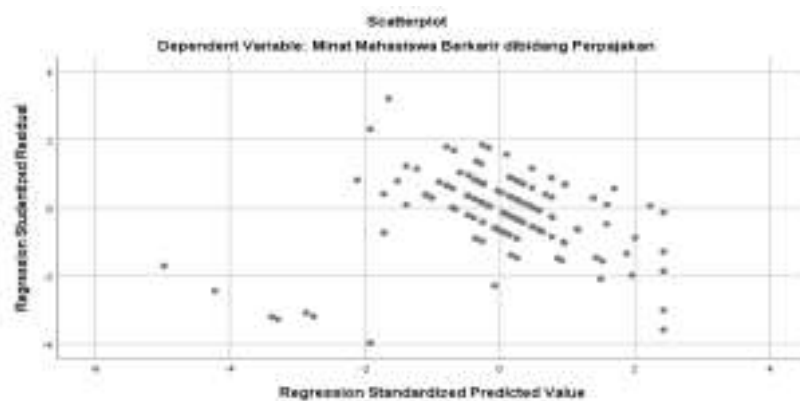
		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,032	1,079		1,883	,061		
	Persepsi	,707	,107	,475	6,619	,000	,444	2,253
	Penghargaan Finansial	,150	,072	,130	2,092	,038	,591	1,692
	Pengakuan Profesional	,184	,090	,164	2,040	,042	,355	2,821

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berkarir dibidang Perpajakan

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel Coefficients yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independent dalam regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang menyebar dan membentuk suatu pola tertentu seperti gelombang atau membentuk sebuah garis yang artinya bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,032	1,079		1,883	,061
	Persepsi	,707	,107	,475	6,619	,000
	Penghargaan Finansial	,150	,072	,130	2,092	,038
	Pengakuan Profesional	,184	,090	,164	2,040	,042

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berkarir dibidang Perpajakan

Sumber: Output SPSS

Berikut persamaan analisis regresi linier berganda :

$$y = 2,032 + 0,707 X_1 + 0,150 X_2 + 0,184X_3$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,032 menyatakan bahwa jika tidak adanya kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai Y adalah 2,032.
2. Koefisien regresi persepsi sebesar 0,707 yang memiliki arti bahwa persepsi memeberikan peningkatan skor 0,707 kepada minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan setiap terjadinya kenaikan persepsi. Artinya semakin tinggi nilai persepsi maka semakin tinggi nilai minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan
3. Koefisien regresi penghargaan finansial sebesar 0,150 yang memiliki arti penghargaan finansial memberikan peningkatan skor sebesar 0,150 kepada minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan setiap terjadinya kenaikan dikarenakan penghargaan finansial. Artinya semakin tinggi nilai penghargaan finansial maka semakin tinggi nilai minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

4. Koefisien regresi pengakuan profesional sebesar 0,184 yang memiliki arti pengakuan profesional memberikan peningkatan skor sebesar 0,184 kepada minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan setiap terjadinya kenaikan dikarenakan pengakuan profesional. Artinya semakin tinggi nilai pengakuan profesional maka semakin tinggi nilai minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independent persepsi, penghargaan finansial dan pengakuan memiliki pengaruh positif terhadap minat karir dibidang perpajakan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,469	1,77210

a. Predictors: (Constant), Pengakuan Profesional, Penghargaan Finansial, Persepsi

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berkarir dibidang Perpajakan

Sumber: Output SPSS

Dari tabel Model Summary yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa besarnya *adjusted R square* adalah $0,476 = 46,6\%$. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 47,6% dan sebesar 52,4% diperoleh oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Parsial t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,032	1,079		1,883	,061
	Persepsi	,707	,107	,475	6,6019	,000
	Penghargaan Finansial	,150	,072	,130	2,092	,038
	Pengakuan Profesional	,184	,090	,164	2,040	,042

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berkarir dibidang Perpajakan

Sumber: Output SPSS

Dari tabel coefficients yang telah diperoleh, digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat t hitung :

a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel berpengaruh).

b. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (variabel tidak berpengaruh).

Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai Sig:

a. $\text{Sig.} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel berpengaruh)

b. $\text{Sig.} > \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel berpengaruh)

Keputusan:

$0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak

$0,038 < 0,05$, maka H_0 ditolak

$0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak

Persepsi terdapat pengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Penghargaan finansial terdapat pengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Pengakuan profesional terdapat pengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Uji Simultan

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	652,650	3	217,550	69,276	,000b
	<i>Residual</i>	719,135	229	3,140		
	<i>Total</i>	1371,785	232			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berkarir dibidang Perpajakan

b. Predictors: (Constant), Pengakuan Profesional, Penghargaan Finansial, Persepsi

Sumber: Output SPSS

Dari tabel anova yang telah diperoleh, digunakan menunjukkan pengaruh secara simultan dari variabel independent terhadap variabel dependen. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan memiliki nilai F sebesar 69,276.

Hipotesis :

H₀ : Variabel X (Persepsi, penghargaan finansial dan pengakuan profesional) tidak terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

H_a : Variabel X (Persepsi, Penghargaan Finansial dan Pengakuan Profesional) terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat F hitung :

a. F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima (variabel berpengaruh). b. F hitung < F tabel, maka H_a diterima dan H₀ ditolak (variabel tidak berpengaruh).

Atau :

- a. Sig. < α ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel berpengaruh). b. Sig. > α ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel tidak berpengaruh).
- b. Keputusan : $69,276 > 2,64$, maka H_0 ditolak

Atau

$0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak

Kesimpulan :

Persepsi, penghargaan finansial dan pengakuan profesional berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di bidang Perpajakan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t diperoleh nilai t hitung > t tabel yakni $6,619 > 1,66$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti persepsi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan (Y). Hal ini sejalan dengan teori *planned of behavior*, persepsi diri (sikap) berpengaruh terhadap minat karir yang berhubungan niat mencari pekerjaan. Dengan keyakinan (*behavior belief*), berprofesi sebagai praktisi pajak akan memberikan hasil yang positif. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku yang mengindikasikan seberapa keras seseorang mau mencoba, seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk dilakukan, untuk melakukan perilaku (Darwis and Sugiyanto., 2022). Semakin baik keyakinan dan niat seseorang tentang karir dibidang perpajakan, maka semakin tinggi minat untuk berkarir dibidang perpajakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020) menyatakan bahwa variabel persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa berkarir di Bidang perpajakan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yakni $2,092 > (1,66)$ dan nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti penghargaan finansial (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan (Y). Hal ini sejalan dengan teori Hirarki Maslow yang menyatakan bahwa dalam diri seseorang harus bekerja guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Dengan bekerja seseorang akan memperhitungkan penghargaan finansial atau pendapatan yang didapatkan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Asmadi, 2021). Sehingga, semakin tinggi kompensasi yang diberikan oleh Perusahaan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2022) menyatakan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t diperoleh hasil $2,040 > 1,66$ dan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti pengakuan profesional (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan (Y). Hal ini sejalan dengan *theory of planed behavior*, dimana apabila seseorang mendapatkan pengakuan atas prestasinya, maka ia akan meningkatkan kualitas kinerjanya. Dengan keyakinan (*behavior belief*) berprofesi dibidang perpajakan adalah profesi yang tepat (Asmadi, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryadi and Yusnelly, 2021) menyatakan bahwa variabel pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Pengaruh Persepsi, Penghargaan Finansial dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan dengan uji f , diperoleh nilai f hitung $69,276 > 2,64$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti persepsi (X_1), penghargaan finansial (X_2) dan pengakuan profesional (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan (Y). Dari teori-teori yang telah dibahas sebelumnya bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat karir, seperti persepsi yang baik terhadap karir tersebut. Persepsi merupakan unsur yang penting dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sehingga, jika persepsi tentang karir pajak itu baik, maka seseorang akan tertarik dan berminat untuk berkarir di bidang perpajakan. Besarnya kompensasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap karir pajak akan menjadi pertimbangan seseorang untuk berkarir dibidang tersebut dan dengan adanya pengakuan apabila seseorang berprestasi, baik dari atasan, rekan kerja maupun lingkungan sekitar tentunya akan mendorong seseorang bahwa berkarir di bidang perpajakan adalah keputusan yang tepat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aji et al., 2022) menyatakan bahwa variabel persepsi, pertimbangan pasar dan penghargaan finansial berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Berdasarkan hasil prosentase yang diperoleh pada tabel responden berdasarkan jenis kelamin, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berminat untuk berkarir dibidang perpajakan didominasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dengan prosentase 56%.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan dan pengujian data yang sudah dilakukan terhadap permasalahan, maka kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan adalah persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa semester empat, enam dan delapan Program Studi akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa semester empat, enam dan

delapan Program Studi akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Pengakuan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa semester empat, enam dan delapan Program Studi akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Persepsi, Penghargaan Finansial dan Pengakuan Profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa semester empat, enam dan delapan Program Studi akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

Saran

Meninjau dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran dari peneliti adalah mahasiswa akuntansi yang saat ini sedang mempelajari ilmu perpajakan agar semakin meningkatkan pengetahuannya tentang pajak, mengikuti pelatihan brevet A-B dan menjadi relawan pajak sehingga dapat memudahkan kedepan untuk berkarir di lingkup pajak.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi dan mengembangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti pertimbangan pasar kerja, peran lingkungan, citra diri dan lain-lain serta memperluas populasi agar hasil lebih menyeluruh.

Keterbatasan Penelitian

Variabel independent yang diteliti hanya terbatas pada persepsi, penghargaan finansial dan pengakuan profesional. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., Ayem, S., & Ratrisna, Y. R. C. T. (2022). Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 89-97.
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan (studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 47-57.
- Anjani, Y., Sukartini, & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 2(1), 91-102.
- Asmadi. (2021). *Teknik Prosedural Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien* (Salemba).
- Darwis, H., & Sugiyanto. (2022). *Integritas Perencanaan Keuangan Religiusitas Profesional Muslim melalui Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Merdeka Kr).
- DDTC. (2020). *Wah, Jumlah Konsultan Pajak di Indonesia Relatif Sedikit*. 02/04/2020.
- DDTC, Wildan, M., & Candra, S. A. (2022). *Indonesia Masih Membutuhkan Lebih Banyak Ahli Pajak, Ini Alasannya*. 11 Oktober 2022.
- Evinita, L. L., & Kambey, J. P. (2022). *Buku Referensi Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik Berdasarkan Pengembangan Krir, Kompensasi dan Minat Pegawai* (CV. Bintan).
- Hasan, M., Sholihannisa, L. U., & Kusuma, N. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidikan* (A. C. Ma'arif (ed.); Sada Kurni).
- IKPI. (2023). *Sikap IKPI Tentang Dugaan Peran Konsultan Pajak Dibalik Kasus RAT*. 10/03/2023.
- Lusmiati, L., & Awaliyah, S. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99-110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>.
- Paramansyah, A., & Husna, A. I. N. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam* (AlmuqstithP).
- Ratnaningsih, N. M. D. (2022). Pengaruh Persepsi dan motivasi mahasiswa akuntansi perpajakan pada minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49-58.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi* (16 ed.).

Sugiyono. (2017). *penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Alfabeta).

Suryadi, N., Yusnelly, A., Ekonomi dan Ilmu Sosial, F., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru). *Jurnal Pundi*, 05(02), 265–280. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i2.364>.

Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 60–74. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.436>.